

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan umumnya sangat penting dalam meningkatkan potensi diri setiap orang. Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa, demikian juga Sekolah Dasar. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, maupun berbangsa dan bernegara terlebih dalam pelajaran tematik yang Urgent bagi pendidikan di Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2003, Bab I pasal 1 tentang system Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator dalam mengembangkan pesertadidik sebaiknya dapat mengubah suasana proses belajar mengajar (PBM) menjadi aktif. Untuk itu, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pendidik yang mampu membentuk segala aspek dari siswanya, baik pengetahuan maupun sikap anak didiknya. Dengan demikian Guru mampu mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta

karakteristik pribadinya kearah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pembelajaran Tematik adalah suatu konsep pembelajaran yang dipadukan beberapa mata pelajaran Pada Tema Pendidikan yakni, Seni Budaya, IPS, IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Pada kelas III SD semester 2 terdapat Tema Pendidikan namun, pada Tema Pendidikan terdapat beberapa kesulitan dan siswa tidak begitu aktif pada saat KBM berlangsung, kesulitan tersebut dikarenakan didalam Tema Pendidikan terdapat materi pembelajaran Seni Budaya yaitu siswa sulit memahami simbol dalam musik, Pembelajaran IPS yaitu siswa sulit memahami tentang barter, IPA yaitu siswa tidak paham tentang bagaimana memelihara sumber daya alam yang baik, Matematika yaitu siswa sulit memahami sifat-sifat bangun datar, dan Bahasa Indonesia yaitu siswa sulit membaca puisi dengan intonasi yang tepat yang dialami peserta didik, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan/kemampuan guru untuk memilih metode yang tepat untuk mengaktifkan siswa didalam kelas.

Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran Tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pelajaran. Karena pembelajaran Tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan belajar harus sudah tersedia, baik dilingkungan sekolah maupun di luar. Dengan adanya pembelajaran tematik, maka

siswa-siswi di Sekolah Dasar akan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, karena keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk perbuatan dan sikap siswa itu sendiri.

Guru harus mendorong dan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Tematik sangat kurang. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung hanya mendengar saja, siswa juga kurang semangat, tidak serius, bahkan ada ada pula siswa yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode yang digunakan guru cenderung bersifat konvensional.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas III yang peneliti lakukan di SD Negeri 104225 Perpanden masih banyak permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tematik selama ini. Diantaranya yaitu masih banyak siswa tidak mencapai batas KKM. Dari jumlah 30 siswa hanya 23,33 % atau 7 orang siswa yang mencapai batas KKM sementara 76,67 % atau 23 orang tidak mencapai batas KKM. Dimana batas KKM yang telah ditentukan adalah 70. Hal ini disebabkan karena kurangnya keaktifan siswa selama proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

Guru dalam pembelajaran Tematik lebih sering menggunakan metode yang kurang bervariasi dan bersifat konvensional, pembelajaran Tematik akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna apabila dalam pembelajaran tersebut divariasikan bermacam-macam metode serta menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, guru kurang mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung tergolong

rendah karena siswa jarang bertanya tentang materi yang kurang dipahamai, guru kurang memahami proses pembelajaran tematik, guru hanya menggunakan buku paket Tematik saat mengajar, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran tematik.

Guru hanyalah merangsang keaktifan belajar siswa dengan cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan metode yang tepat, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri. Model pembelajaran yang diharapkan tepat dalam pembelajaran Tematik adalah model *Teams Games Tournament (TGT)*. Dengan menerapkan model TGT ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas siswa belajar dan berbuat secara langsung tentang apa yang akan dipelajarinya melalui materi yang disampaikan oleh guru. Melalui pelaksanaan model TGT siswa melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan yang tentunya mampu merangsang munculnya keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berpendapat bahwa dalam teknik pembelajaran tematik sebagai bagian dari model pembelajaran, agar siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Tematik, serta memudahkan siswa untuk menyerap berbagai informasi penting yang terkandung dalam pelajaran Tematik. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan penggunaan Model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Model ini peneliti gunakan dalam pembelajaran tematik dengan maksud untuk mengurangi rasa jenuh yang dialami siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar Tematik seperti pembelajaran-pembelajaran sebelumnya yang dilakukan oleh guru-guru.

Uraian di atas menjelaskan bahwa penerapan model TGT dapat menentukan peningkatan keaktifan belajar siswa, prediksi ini dapat dilakukan dengan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Tema Pendidikan Kelas III di SDN 104225 Perpanden TA (2014/2015)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi dan bersifat konvensional.
2. Guru kurang mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru kurang memahami proses pembelajaran Tematik.
4. Guru hanya menggunakan buku paket tematik saat mengajar.
5. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Tematik

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pikiran, tenaga, dan biaya yang penulis miliki untuk dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas pada materi adalah **“Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Tema Pendidikan Kelas III di SDN 104225 Perpanden TA (2014/2015)”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :Apakah melalui penggunaan model TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran Tematik Tema Pendidikan dikelas III SDN 104225 Perpenden TA 2014/2015 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu : Untuk peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan Model *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran Tematik Tema Pendidikan di kelas III SDN 104225 Perpenden TA 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang hendak dan kokoh melalui pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Sekolah : Memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan sekolah, khususnya pembelajaran Tematik, Memberikan pemikiran tentang model pelajaran TGT sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi Guru : Memberi gambaran tentang pentingnya penggunaan Model Pembelajaran TGT terhadap keaktifan belajar siswa.
- c. Bagi Siswa : Melalui Model Pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar serta mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Tematik.
- d. Bagi Peneliti adalah akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah. Sekaligus dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan.